E-ISSN : 2988-1986
https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 5 Tahun 2025

PENDEKATAN ANALISIS EKSTERNAL TERHADAP PERANCANGAN PASAR SENI SEBAGAI DESTINASI WISATA BUDAYA DI PANTAI PEDE LABUAN BAJO

Oktavianus Gilbertrano Lama [1*], Retno Hastijanti [2]
[1,2,3,4,5]Program Studi Arsitektur , Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
E-mail: gilbertlama123@gmail.com[1*]

ABSTRACT

The growth in the number of tourist visits to Indonesia has a significant impact on the tourism sector. To support this, the government has designated a number of priority National Tourism Strategic Areas (KSPN), one of which is Labuan Bajo, located in West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. This area has various tourist destinations, but based on data from the Ministry of Tourism in the period 2016-2019, the needs of tourists for shopping and cultural tourism have not been fully met. Therefore, a design approach is needed that can answer these needs. From the analysis of the potential of West Manggarai Regency, it was found that creative arts, performing arts, and culinary are the three main potentials. In order to develop these potentials, an art market concept was designed that could become a cultural-based tourist destination. The purpose of this design is to create an interaction space for tourists, local communities, and cultural actors. This art market is expected to be a driving force for the local economy, as well as a means of performance, education, promotion, and marketing of local-based art and cultural works.

Keywords: Art markets, culture tourism, Labuan Bajo, local art, West Manggarai Regency.

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap sektor pariwisata. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah menetapkan sejumlah Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) prioritas, salah satunya dalah Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Daerah ini memiliki beragam destinasi wisata, namun berdasarkan data Kementrian Pariwisata dalam kurun 2016-2019, kebutuhan wisatawan terhadap wisata belanja dan budaya belum sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan desain yang mampu menjawab kebutuhan tersebut. Dari hasil analisis terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa seni karya, seni pertunjukan, serta kuliner merupakan tiga potensi utama. Guna mengembangkan potensi tersebut, dirancanglah konsep pasar seni yang dapat menjadi destinasi wisata berbasis budaya. Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan ruang interaksi bagi wisatawan, komunitas lokal, dan pelaku budaya. Pasar seni ini diharapkan menjadi motor

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed:Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 235
Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

penggerak ekonomi lokal, sekaligus sebagai sarana pertunjukkan, edukasi, promosi, serta pemasaran karya seni dan budaya yang berbasis lokalitas.

Kata Kunci: Pasar seni, wisata budaya, Labuan Bajo, seni lokal, Kabupaten Manggarai Barat.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Manggarai Barat memiliki total luas wilayah sebesar 9.450 km^2, yang meliputi daratan seluas 2.947,50 km^2 dan wilayah perairan seluas 7.052,97 km^2. Kabupaten Manggarai Barat menjadi pintu utama bagi pariwisata provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga diperlukannya sarana dan prasarana yang dapat menunjang aksesibiltas dari daerah tersebut. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, kebutuhan wisatawan akan pengalaman berbelanja dan wisata budaya perlu segera diakomodasi, mengingat fasilitas wisata belanja di Kota Labuan Bajo masih belum memadai. Pasar Seni sebagai pusat perbelanjaan bagi wisatawan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan lokal, maupun non lokal. Perancangan pasar seni di pantai pede tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga melibatkan analisis tapak dan pelaku yang aktif. Analisis tapak mencakup kajian terhadap kondisi geografis, aksesibilitas lokasi, penggunaan lahan, serta potensi lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi desain pasar seni (Sari & Wijaya, 2022). Sementara itu, analisis pelaku melibatkan identifikasi dan pemahaman terhadap berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah daerah, wisatawan, pengguna , serta masyarakat sekitar (Rahman, 2021).

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi eksisting Pasar seni di pantai pede dengan fokus pada aspek tapak dan pelaku, serta merumuskan strategi perancangan yang adaptif dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi wisatawan, kenyamanan pengguna, serta wadah bagi masyarakat dan penggerak budaya. Selain itu, pelibatan pelaku utama dalam proses perancangan akan memastikan bahwa hasil akhir memenuhi kebutuhan dan ekspektasi semua pihak terkait (Haryanto, 2023).

Berdasarkan data dari dinas pariwisata Kabupaten Manggarai Barat (2023), jumlah kunjungan wisatawan ke Labuan Bajo menunjukkan lonjakan signifikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Hal ini menandakan perlunya peran penting pemerintah serta masyarakat setempat agar dapat memenuhi segala kebutuhan bagi para wisatawan. Selain itu,

keberlanjutan lingkungan juga menjadi pertimbangan penting dalam perancangan di kawasan pantai, mengingat dampak terhadap ekosistem (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022)..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Pede, Labuan Bajo, yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat dengan total luas wilayah mencapai 9.450 km dan jumlah penduduk sebanyak 281,692. Teknik pengumpulan data dalam melakukan studi ini menggunakan metode pengumpulan data primer melalui interview terhadap pelaku utama pantai yaitu dengan penunjung di kawasan pantai, wawancara dengan pedagang dan pengunjung, observasi langsung ke lapangan dengan melihat kondisi lahan, dan dokumentasi berupa foto-foto eksisting lahan demi mempermudah proses analisa tapak dan pelaku.

Pengumpulan data sekunder dilakukan penelusuran terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, dan buku-buku yang dapat menambah informasi terkait analisis di pasar seni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Pede berada di Desa Gorontalo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan termasuk salah satu pantai umum yang letaknya strategis karena hanya berjarak sekitar 500 meter dari pusat Kota Labuan Bajo serta mudah dijangkau. Akses menuju Pantai Pede sangatlah baik, sehingga kita bisa menggunakan kendaraan pribadi, ojek online, mobil sewaaan dan bahkan dapat diakeses dengan berjalan kaki. Secara topografi, tapak site berada di lahan yang relatif datar, yang secara teknis memudahkan proses pembangunan dan pengembangan infrastruktur pasar.

Pantai Pede Labuan Bajo memiliki luas sekitar 1.200 m^2, namun kondisi area pantai tersebut cukup prihatin, dimana area tersebut memiliki banyak sampah dan tidak adanya fasilitas pendukung seperti toilet dll. Meskipun pantai ini terlihat kotor dan kurangnya fasilitas, Pantai Pede tetap menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati oleh para pengunjung di Labuan Bajo. Oleh karena itu, pembangunan pasar seni di kawasan ini diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang terdapat di area pantai tersebut. Sehingga pengunjung tidak hanya datang untuk berbelanja tetapi pengunjung juga bisa sambil menikmati keindahan pantai pede tersebut.

Pada penelitian di Pantai Pede terkait pembangunan Pasar Seni menemukan beberapa kendala atau permasalahan yaitu sebagai berikut :

- Tidak Tersedianya Fasilitas Pendukung yang Memadai

- Ketiadaan Identitas Visual dan Karakter Lokal
- Penggunaan Lahan yang Tidak Terencana

3.1 FAKTOR INTERNAL PASAR

Tabel 1. Hasil Uji Kekuatan dan Kelemahan Pasar

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
• Lokasi strategis • Potensi ekonomi kreatif lokal • Mendukung pariwisata berkelanjutan • Pemberdayaan masyarakat lokal	• Tantangan infrastruktur • Fluktuasi jumlah pengunjung • Kurangnya SDM terlatih • Resiko komersialisasi berlebihan

3.2 FAKTOR EKSTERNAL PASAR

Tabel 2. Uji Peluang dan Ancaman

PELUANG (OPPORTUNITIES)	ANCAMAN (TREATS)
• Pertumbuhan pariwisata internasional • Dukungan pemerintah dan investor • Tren wisata budaya dan pengalaman lokal • Digitalisasi dan promosi online • Kemitraan dengan komunitas dan NGO	• Kerusakan lingkungan pesisir • Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata • Komersialisasi budaya • Ketimpang manfaat ekonomi • Persaingan global produk seni dan kerajinan

3.3 Talisa Tapak







Kondisi Eksisting Pantai Pede Labuan Bajo

Sumber : Google Maps

Dari gambar diatas dapat kita lihat kondisi terkait pantai pede labuan bajo. Pantai ini ditandai oleh garis pantai yang landai, dengan pasir putih yang bersih dan air laut yang jernih, menjadikannya salah satu elemen visual yang paling menarik bagi para wisatawan. Dalam konteks perancangan pasar seni, lokasi ini sangat potensial karena posisinya yang strategis dan suasana yang mendukung kegiatan wisata budaya di Labuan Bajo.

3.4 Analisis View



Gambar Analisis View
Sunber : Analisa Pribadi (2025)

Dari analisa tersebut terdapat :

(a) Utara : area ini berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pantai Pede.
(b) Timur : area ini berbatasan langsung dengan area Pantai.

(c) Selatan : area ini dibatasi oleng pagar seng yang dijadikan sebagai pembatas antara kawasan hotel.
(d) Barat : area ini berbatasan langsung dengan fasilitas umum seperti penginapan.

3.5 Analisis Pencahayaan



Gambar Analisa Matahari
Sumber : Analisa Pribadi (2025)

Posisi tapak yang terbuka memungkinkan optimalisasi cahaya matahari dari arah timur hingga barat, mendukung desain yang hemat energi dan ramah lingkungan.

3.6 Analisis Kebisingan



Gambar Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Pribadi (2025)

Sisi barat pada site memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi dikarenakan berbatasan dengan jalan raya, sedangkan sisi bagian timur memili tingkat kebisingan yang sedang karena

dihasilkan dari kapal laut. Sehingga pada perkembangan pasar tersebut memaksimalkan vegetasi demi kenyamanan pada site.

KESIMPULAN

Perancangan pasar seni di Pantai Pede, Labuan Bajo, merupakan langkah strategis dalam mengangkat potensi budaya lokal sekaligus mendukung pengembangan pariwisata daerah. Dengan menggabungkan elemen seni, tradisi, dan pesona alam pantai, pasar seni ini dirancang bukan hanya sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai ruang interaksi budaya antara masyarakar lokal dan wisatawan.

Pasar ini diharapkan menjadi wadah bagi seniman dan pengerajin lokal untuk menampilkan karya-karya terbaik mereka, serta menjadi destinasi yang memperkaya pengalaman wisata nuansa kearifan lokal yang kuat. Kehadirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, memperkuat identitas budaya manggarai bahkan flores, dan menciptakan daya tarik baru yang berkelanjutan bagi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yaitu Labuan Bajo.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

(wiryadi, Sistem Pemasaran dan peranannya Dalam Ekonomi Kota, Widyapuran no 3, September 1980) .

(Edmund Broke Feldmen, Art as Image and Idea, hal 47).

Fuad, M. (2000). Ekonomi Mikro. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

James C. Snyder And Anthony J. Catanse, Pengantar Arsitektur, Penerbit Erlangga, Jakarta 1989.

Dwiputri, MTJ (2023). KAJIAN TEKTONIKA ARSITEKTUR TRADISIONAL MANGGARAI DI KAMPUNG WAEREBO. Aksen : Jurnal Desain dan Industri Kreatif , 7 (2). https://doi.org/10.37715/aksen.v7i2.3872

Prasetya, Edhi (2002) Arsitektur Tradisional Cibal, Manggarai, Flores Barat; Kajian Hubungan Sistem Budaya Dan Lingkungan Permukiman. Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro

Rahmat Hidayat , Pasar Seni Dikawasan tepian Samarinda, TGA Arsitektur UN, Yogyakarta, 1996.